

HUBUNGAN FREKUENSI *ANTENATAL CARE* (ANC) DENGAN PEMILIHAN PENOLONG PERSALINAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MOYO HULU KABUPATEN SUMBAWA TAHUN 2013

Suwanti, Sri Romiastuti, AASP Chandradewi

Abstract: Nationally, the percentage of first visit (K1) of 95.26 % , and fourth visits (K4) of 85.56 % , the number of visits has reached the national targets of 80 % but still there is a mother who births assisted by trained non- health by 40 , 2 % and births attended by health personnel as much as 95.26 % . The purpose of this study was to analyze the frequency relationship Antenatal Care (ANC) with the selection of skilled attendants in the Work Area Health Center Moyo Hulu Sumbawa District in 2013. This study used observational analytic design , while in terms of cross-sectional nature of time . The population in this study were all pregnant women in the Work Area Health Center Moyo Hulu as many as 98 pregnant women . Systematic sampling technique using random sampling with a sample size of 79 pregnant women . Analyzed using Chi Square. The results showed that the majority of pregnant women with gestational age-appropriate number of visits as many as 53 people (67.1 %) and a fraction with the number of visits is not appropriate gestational age by 26 people (32.9 %) , the majority of pregnant women choose power healthcare delivery that will help as many as 50 people (63.3 %) and a small portion of pregnant women choose non health workers (birth attendants) as many as 29 people (36.7%). While the results of statistical tests showed $p = 0.000 < \alpha = 0.05$ ($0.000 < 0.05$) so that it can be concluded that there is a frequency of Antenatal Care (ANC) with the selection of skilled attendants in the Work Area Health Center Moyo Hulu Sumbawa District in 2013.

Kata Kunci : Frequency of Antenatal Care, Election Helper Childbirth.

LATAR BELAKANG

Secara Nasional persentase persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih meningkat pada tahun 2002 dari 66,7% menjadi 77,34% pada tahun 2009, angka tersebut terus meningkat pada tahun 2010 menjadi 82,3% (Riskesdas, 2010).

Penolong persalinan oleh tenaga kesehatan pada ibu yang melahirkan satu tahun sebelum survey dilakukan adalah 82,2%, angka ini terus membaik jika dibandingkan pada tahun 1990 yaitu 40,7% persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan, pada tahun 2007 persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan yaitu sebanyak 75,4%. Pada tahun 2010 persalinan terjadi difasilitas kesehatan ada 55,4%, melahirkan di rumah ada 43,2%, persalinan ditolong oleh bidan ada

51,9% dan persalinan ditolong oleh dukun ada 40,2%. (Riskesdas, 2010).

Secara Nasional target kunjungan pertama (K1) 80%, target kunjungan keempat (K4) 80%. Cakupan kunjungan pertama (K1) dan kunjungan keempat (K4) pada ibu hamil selama enam tahun terakhir dari tahun 2004 sampai 2010 terus mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2004 kunjungan pertama (K1) 88,9% dan kunjungan keempat (K4) 77%, pada tahun 2010 kunjungan pertama (K1) menjadi 95,26% dan kunjungan keempat (K4) menjadi 85,56%. Tenaga kesehatan yang melakukan pemeriksaan menyatakan bahwa 83,8% ibu hamil melakukan *Antenatal Care* ke tenaga kesehatan, 9,9% memeriksakan ke tenaga

kehatan dan dukun, 3,2% memeriksakan kehamilannya oleh dukun, serta masih 3,1% yang tidak pernah memeriksakan kehamilannya. (Risksdas 2011).

Cakupan *Antenatal Care* (ANC) di NTB tahun 2010-2012 meliputi cakupan kunjungan pertama (K1) 98,34%. Cakupan kunjungan keempat (K4) 90,04%. Pertolongan persalinan oleh Nakes 82,02%. (Dikes NTB).

Kabupaten Sumbawa Besar menargetkan cakupan kunjungan pertama (K1) adalah 95% dari 11.155 ibu hamil, kunjungan keempat adalah 90% dari 11.155 ibu hamil, sedangkan target persalinan yang ditolong oleh nakes adalah 90% dari 2.231 ibu melahirkan. Cakupan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) pada tahun 2011-2012 meliputi cakupan kunjungan pertama (K1) 94,47% dari target 95%, cakupan kunjungan keempat (K4) 84% dari target 90%. Cakupan persalinan oleh Nakes 81,85% dari target 90%. Cakupan persalinan non Nakes 5,35%. (Dikes Kab.Sumbawa).

Berdasarkan rekapitulasi PWS KIA Kab. Sumbawa Besar cakupan *Antenatal Care* (ANC) dan persalinan nakes yang terendah yaitu di Puskesmas Moyo Hulu dengan kunjungan pertama (K1) 83,14%, Kunjungan keempat (K4) 74,07%, persalinan Nakes 74,85% dan persalinan non Nakes 0,59%. (Dikes Kab. Sumbawa Besar, 2012)

Hasil rekapitulasi PWS KIA Puskesmas Moyo Hulu tahun 2012 jumlah ibu hamil 529 orang. Cakupan PWS KIA Puskesmas Moyo Hulu dengan jumlah cakupan kunjungan pertama (K1) 83,14% dari target 90%, cakupan kunjungan keempat (K4) 74,07% dari target 80%. Cakupan persalinan Nakes

74,85% dari target 90%, dan cakupan persalinan non Nakes 0,59%. (PWS KIA Puskesmas Moyo Hulu, 2012).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Moyo Hulu Kabupaten Sumbawata tahun 2013. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Observasional Analitik* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*.

Populai dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Moyo Hulu pada tahun 2013 sejumlah 98 orang. Sampel dalam peneliti ini adalah sebagian ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Moyo Hulu tahun 2013 dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *systematic random sampling* dengan kelipatan 1 diperoleh jumlah sampel 79 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Frekuensi *Antenatal Care* (ANC) Pada Ibu Hamil

Frekuensi *Antenatal Care* dilakukan minimal 4 kali selama kehamilan yaitu 1 kali pada trimester I, 1 kali pada trimester II dan 2 kali pada trimester III dan untuk melihat frekuensi *Antenatal Care* pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1. berikut :

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Frekuensi *Antenatal Care* Di Wilayah Kerja Puskesmas Moyo Hulu Tahun 2013

Frekuensi <i>Antenatal Care</i> (ANC)	n	%
Jumlah kunjungan sesuai umur kehamilan	53	67,1
Jumlah kunjungan tidak sesuai umur kehamilan	26	32,9
Total	79	100

Dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 79 ibu hamil, lebih banyak ibu dengan jumlah kunjungan sesuai umur kehamilan yaitu 53 orang (67,1%), dibandingkan dengan jumlah kunjungan tidak sesuai umur kehamilan sebanyak 26 orang (32,9%).

Ibu hamil yang sering melakukan kunjungan ke Tenaga Kesehatan dipengaruhi oleh adanya kesadaran, motivasi serta kepedulian terhadap keadaan janin dan dirinya yang dimana setiap ibu hamil seharusnya melakukan pemeriksaan kehamilan pertama kali pada saat telat menstruasi dan setiap 1 bulan sekali pada bulan berikutnya yang bertujuan untuk memantau perkembangan janin dan keadaan ibu selama kehamilan serta membantu ibu untuk persiapan persalinan yang aman. (Saifuddin AB, 2002)

Ibu hamil yang jarang melakukan kunjungan kehamilan dikarenakan oleh kesadaran dan motivasi ibu yang kurang untuk memeriksakan kehamilan, apabila ibu hamil tidak melakukan pemeriksaan kehamilan maka ibu hamil tersebut tidak akan diketahui apakah kehamilannya berjalan dengan baik atau mengalami keadaan risiko tinggi komplikasi obstetri yang dapat membahayakan kehidupan ibu dan janinnya. (Wiknjastro, 2007)

Pemeriksaan *Antenatal Care* dilakukan sekurang-kurangnya 4 kali yaitu satu kali selama trimester 1 (umur kehamilan 1-12 minggu), 1 kali selama trimester 2 (umur kehamilan 13-28 minggu), dan 2 kali selama trimester 3 (umur kehamilan 28-36 minggu atau sesudah 36 minggu) selama satu periode kehamilan berlangsung. Melalui pemeriksaan *Antenatal Care* dapat dideteksi kehamilan dengan

risiko tinggi misalnya letak bayi dalam kandungan, tekanan darah tinggi, hamil kembar hidramnion, perdarahan pada hamil muda dan lanjut. (Saifuddin AB, 2002).

Hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa responden lebih banyak melakukan kunjungan sesuai umur kehamilan dan sesuai dengan teori bahwa pemeriksaan kehamilan lebih baik dilakukan sekurang-kurangnya 4 kali yaitu 1 kali pada trimester 1 (umur kehamilan 1-12 minggu), 1 kali pada trimester 2 (13-28 minggu) dan 2 kali pada trimester 3 (29-36 minggu dan sesudah 36 minggu).

Pemilihan Penolong Persalinan

Pertolongan persalinan sangat berpengaruh dalam keselamatan ibu dan bayi, sehingga setiap ibu hamil harus dapat memutuskan siapakah yang akan dipilih untuk menolong persalinannya, untuk melihat pemilihan penolong persalinan pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2. berikut:

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pemilihan Penolong Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Moyo Hulu Tahun 2013

Penolong persalinan	n	%
Nakes	50	63,3
Non Nakes	29	36,7
Total	79	100

Dari Tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 79 ibu hamil lebih banyak ibu memilih Tenaga Kesehatan yang akan menolong persalinan sebanyak 50 orang (63,3%) dari pada memilih Non Tenaga Kesehatan yang akan menolong persalinan sebanyak 29 orang (36,7%).

Hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa ibu hamil yang sering melakukan pemeriksaan kehamilan cenderung memilih Tenaga Kesehatan

yang akan menolong persalinan karena dengan pemeriksaan yang rutin ibu hamil banyak mendapatkan pelayanan kesehatan yang baik serta untuk menghindari kejadian seperti perdarahan dan komplikasi pada ibu dan janin yang sering terjadi pada saat persalinan maka persalinan harus ditolong oleh tenaga professional dan berwenang sehingga dapat terjadi persalinan yang aman dan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Ibu hamil yang lebih memilih Non tenaga kesehtan (dukun) yang akan menolong persalinan karena dipengaruhi oleh kepercayaan, mereka beranggapan bahwa dukun lebih tua dari bidan sehingga lebih berpengalaman dan pada saat persalinan tidak perlu pergi ketempat bidan/dapat melahirkan dirumah sendiri sehingga dapat ditemani oleh semua keluarga.

Pertolongan persalinan sangat berpengaruh dalam keselamatan ibu dan janin selama proses persalinan berlangsung. Komplikasi-komplikasi obstetrik yang terjadi kadang-kadang sering tidak dapat diramalkan sebelumnya, dan yang paling banyak terjadi pada saat persalinan seperti perdarahan, sehingga setiap persalinan diharapkan ditolong oleh tenaga kesehatan atau minimal didampingi oleh bidan. (Saifuddin, AB. 2002).

Hasil penelitian Widiarti (2012) di Wilayah Kerja Puskesmas Sampang menunjukkan bahwa ibu hamil lebih banyak memilih dukun bayi yang menolong persalinan karena dukun bayi memiliki kedudukan istimewa di tengah masyarakat karena perlakuan dukun bayi terhadap ibu yang baru hamil, biasanya lebih khusus atau istimewa,ibu hamilpun lebih banyak berkonsultasi dengan dukun dari pada bidan dikarenakan apabila ibu hamil melakukan pemeriksaan ke bidan ibu harus datang ke tempat praktik bidan sedangkan dukun, ia sendiri yang berkeliling dari pintu ke pintu sehingga ibu hamil lebih mempercayai dukun yang akan menolong persalinannya. (Widiarti, 2012).

Hubungan Frekuensi Antenatal Care (ANC) Dengan Pemilihan Penolong Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Moyo Hulu tahun 2013

Frekuensi Antenatal Care sangat berpengaruh dalam pemilihan penolong persalinan, dimana ibu yang lebih sering melakukan kunjungan Antenatal akan membantu meningkatkan pengetahuan serta pemahaman tentang hal-hal yang disampaikan oleh petugas kesehatan sehingga dapat berpengaruh terhadap keputusan ibu dalam memilih penolong persalinan, untuk melihat hubungan frekuensi Antenatal Care dengan pemilihan penolong persalinan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hubungan Frekuensi Antenatal Care (ANC) Dengan Pemilihan Penolong Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Moyo Hulu Tahun 2013

Frekuensi Antenatal Care (ANC)	Penolong persalinan				Total		P value
	Nakes		Non Nakes		n	%	
	n	%	n	%			
Jumlah kunjungan sesuai umur kehamilan	41	77,4	12	22,6	53	100	0,000
Jumlah kunjungan tidak sesuai umur kehamilan	9	34,6	17	65,4	26	100	
Total	50	63,3	29	36,7	79	100	

Dari Tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 79 ibu hamil ada 53 orang dengan kunjungan sesuai umur kehamilan yang dimana lebih banyak memilih Tenaga Kesehatan yang akan menolong persalinan sebanyak 41 orang (77,4%) berbanding terbalik dengan jumlah kunjungan tidak sesuai umur kehamilan sebanyak 26 orang lebih banyak memilih Non Tenaga Kesehatan yang akan menolong persalinan sebanyak 17 orang (65,4%).

Dari hasil uji analisis dengan menggunakan *Chi Square Test* diperoleh nilai *P value* = 0,000 dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ ($P < \alpha$), maka terdapat hubungan frekuensi *Antenatal Care* dengan pemilihan penolong persalinan.

Frekuensi pemeriksaan kehamilan dilakukan minimal 4 kali selama periode kehamilan berlangsung, dengan ANC yang cukup dapat mendeteksi komplikasi-komplikasi kehamilan yang terjadi sehingga perlu dipersiapkan langkah-langkah dalam pemilihan penolong persalinan dan dengan ANC yang berkesinambungan akan membantu meningkatkan pengetahuan ibu dalam penerimaan dan pemahaman hal-hal yang disampaikan oleh petugas kesehatan sehingga berpengaruh terhadap keputusan ibu dalam memilih penolong persalinan. (Saifuddin AB, 2002)

Beberapa faktor yang mempengaruhi ibu hamil dalam pemilihan penolong persalinan seperti pengetahuan dan frekuensi *Antenatal Care*, yang dimana dengan pengetahuan yang baik maka dapat mempengaruhi ibu hamil untuk tetap melakukan *Antenatal Care* ke tenaga kesehatan terutama pada ibu hamil pada umur kehamilan 14 minggu sampai 40 minggu karena pada umur kehamilan tersebut ibu

hamil banyak mendapat informasi tentang tanda-tanda bahaya yang sering dialami oleh ibu hamil dan persalinan yang aman yaitu persalinan sebaiknya ditolong oleh tenaga kesehatan karena semakin banyak informasi yang diterima maka ibu hamil akan semakin mempengaruhi ibu hamil dalam mengambil keputusan tentang siapa yang akan menolong persalinannya. (Wildan, 2003).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ibu hamil dengan kunjungan sesuai dengan umur kehamilan lebih banyak memilih Tenaga Kesehatan yang menolong persalinan dikarenakan dengan kunjungan *Antenatal* yang baik atau rutin ibu lebih banyak berkomunikasi serta mendapat pelayanan dari tenaga kesehatan sehingga ibu lebih mempercayai Tenaga Kesehatan yang dapat melakukan pertolongan kelahiran yang bersih, aman dengan sikap sopan dan penghargaan terhadap hak pribadi serta memperhatikan tradisi setempat.

Ibu hamil dengan kunjungan tidak sesuai umur kehamilan lebih cenderung memilih dukun yang akan menolong persalinannya karena mereka beranggapan bahwa keadaan janin dan dirinya dalam keadaan sehat karena ibu tidak mengalami keluhan apa pun sehingga dengan melihat keadaanya yang baik ibu lebih memilih dukun yang akan menolong persalinannya, dan adanya faktor kepercayaan yang lebih kepada dukun karena dianggap lebih berpengalaman serta apabila dukun yang menolong persalinan maka ibu dapat melahirkan dirumah sendiri dan tidak mengeluarkan biaya yang banyak serta dapat ditemani oleh semua keluarga.

Menurut teori menyatakan bahwa faktor kepercayaan juga turut mempengaruhi pemilihan

penolong persalinan pada dukun. Masyarakat yang sangat terikat budaya sangat mempercayai dukun sebagai penolong persalinan karena merasa lebih nyaman dan aman dibandingkan memilih persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan. (Yulia, 2006)

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Melfayeti Arif (2012) menunjukkan bahwa tenaga kesehatan merupakan tempat dilakukan pemeriksaan kehamilan dan ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan lebih sering cenderung memilih tenaga kesehatan yang akan menolong persalinan dikarenakan dengan melakukan pemeriksaan kehamilan lebih sering ibu telah mengetahui keadaan bayi dan dirinya serta mendapatkan berbagai informasi tentang persalinan yang aman, dibandingkan dengan ibu hamil yang jarang atau tidak pernah melakukan pemeriksaan kehamilan, karena beberapa faktor yang mempengaruhi seperti tidak mempunyai kemauan untuk melakukan pemeriksaan dan dukungan dari keluarga serta tidak siap untuk pergi ke tenaga kesehatan pada saat akan melahirkan sehingga memilih penolong persalinan yang terdekat yaitu dukun (Non Tenaga Kesehatan) yang akan menolong persalinannya. (Melfayeti Arif, 2012).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Frekuensi *Antenatal Care* (ANC) Di Wilayah Kerja Puskesmas Moyo Hulu paling banyak pada kelompok dengan kunjungan sesuai dengan umur kehamilan sebanyak 53 orang (67,1%). Pemilihan penolong persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Moyo Hulu paling banyak pada

kelompok dengan penolong persalinan oleh Tenaga Kesehatan sebanyak 50 orang (63,3%). Ada hubungan yang signifikan antara frekuensi *Antenatal Care* (ANC) dengan pemilihan penolong persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Moyo Hulu Kabupaten Sumbawa tahun 2013, karena semakin sering ibu hamil melakukan kunjungan *Antenatal* maka ibu hamil lebih cenderung memilih tenaga kesehatan yang akan menolong persalinan. nilai *P value* = 0,000.

Saran

Mengingat bahwa masih ada ibu hamil yang memilih Non tenaga kesehatan (Dukun) sebagai penolong persalinan, maka diharapkan kepada tenaga kesehatan untuk lebih banyak memberikan promosi dan informasi seperti memberitahu ibu bahwa melahirkan di tenaga kesehatan tidak membutuhkan biaya (gratis) dan memberitahu ibu hamil tentang bahaya yang sering dialami pada saat melahirkan seperti perdarahan dan berbagai macam komplikasi pada ibu dan bayi, untuk menghindari bahaya tersebut ibu hamil diharapkan untuk memilih serta melahirkan di tenaga kesehatan agar dapat segera di tangani apabila terjadi bahaya tersebut sehingga dapat menurunkan angka kematian ibu dan bayi serta program AKINO pun dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI. 2009. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta.
- Dikes Kabupaten Sumbawa. 2011. Laporan PWS KIA Kabupaten Sumbawa
- Dikes Kabupaten Sumbawa. 2012. Laporan PWS KIA Kabupaten Sumbawa

- Dikes NTB. 2011. Laporan PWS KIA Provinsi NTB
- Gaskin, Ina, May. 2003. *Panduan Melahirkan Sehat, Aman, dan Alami*. Yogyakarta: Think
- Hidayat, Alimul. 2011. *Keterampilan Dasar Praktik Klinik Untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika
- Januajie. 2004. *Buku Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: EGC
- Kusmiyati dkk. 2008. *Perawatan Kehamilan*. Jakarta: Fitramaya
- Manuaba, IGB. 2001. *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: EGC
- Meilani, Niken dkk. 2009. *Kebidanan Komunitas*. Jakarta: EGC
- Melfayeti, Arif. 2012. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Penolong Persalinan di Kelurahan Kedungkandang Kecamatan Kedungkandang*. <http://www.bppsdmk.depkes.go.id?show=detailnews&kode=88&tbl=info> badan. Diakses tanggal 25 juni 2013
- Mochtar, R. 2011. *Sinopsis Obstetri*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Prawirohardjo, Sarwono. 2005. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Risikesdas.2010. *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*. Jakarta.
- Saifuddin, AB. 2002. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: YBPSP
- Saifuddin, AB dkk. 2007. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal*. Jakarta: JNPKKR-POGI
- Salmah. 2006. *Asuhan Kebidanan Antenatal*. Jakarta: EGC
- Saminem. 2008. *Kehamilan Normal*. Jakarta: EGC
- Syafrudin, hamidah. 2009. *Kebidanan Komunitas*. Jakarta: EGC
- Widiarti. 2012. Faktor-faktor pemilihan dpenolong persalinan (Dukun Bayi dan Bidan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sampang <http://www.bppsdmk.depkes.go.id?show=detailnews&kode=88&tbl=info> badan. Diakses tanggal 25 juni 2013
- Wildan.2003. *Ilmu Kesehatan dan Kebidanan*. Surabaya. Pustaka Timur
- Wiknjosastro, Hanifa. 2007. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: YBPSP
- UPT Puskesmas Moyo Hulu. 2011. Rekapitulasi PWS KIA Puskesmas Moyo Hulu
- UPT Puskesmas Moyo Hulu. 2012. Rekapitulasi PWS KIA Puskesmas Moyo Hulu
- Yulia. 2006. *Ilmu Kesehatan Kandungan*. Jakarta. FKUI